

## PENINGKATAN KOMPETENSI SDM SERTA PENDAMPINGAN PERHITUNGAN BIAYA PRODUK DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN

Lidya Primta Surbakti<sup>1</sup>, Ranti Nugraheni<sup>2</sup>, Ekawati Jati Wibawaningsih<sup>3</sup>, Yeni Elfiza Abbas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>4</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

*e-mail*: lidyaprimtasurbakti@gmail.com

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan siswi dengan pelatihan pembuatan donat dan pizza serta pendampingan dalam perhitungan biaya produk tersebut di Pesantren Syukur Al-Amin. Peserta dalam pelatihan dan pendampingan tersebut terdiri dari 17 siswa dan siswi dari Pesantren tersebut. Pentingnya PKM ini dilaksanakan karena latar belakang siswa siswi dari Pesantren ini adalah anak-anak yang tidak mempunyai orang tua dan anak-anak yang dititipkan dikarenakan orang tua mereka yang mempunyai ekonomi lemah, sehingga penting meningkatkan kompetensi dari siswa tersebut untuk dapat mendidik mereka untuk memiliki kompetensi dalam mendirikan usaha untuk menunjang kemandirian mereka. PKM ini menggunakan metode pelatihan untuk peningkatan kompetensi serta metode pendampingan untuk melatih pemahaman perhitungan biaya produksi dari siswa pesantren. Dari hasil pelatihan pembuatan donat dan pizza tersebut seluruh peserta dapat mempraktekkannya dengan baik dan dalam pendampingan perhitungan harga pokok produk dari kedua produk tersebut semua siswa dan siswi dapat melakukannya dengan baik. Dengan Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan siswa siswi di pesantren tersebut dapat terampil dan mandiri dalam melakukan usaha dalam rangka kemandirian mereka kedepannya.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kompetensi, Biaya Produk, Pesantren

### Abstract

This community service (PKM) aims to improve the competence of students with training in making donuts and pizza as well as assistance in calculating the cost of both of products at the students Al-Amin Islamic Boarding School. Participants in the training and mentoring consisted of 17 students from the Islamic Boarding School. The importance of this PKM is carried out because the background of the students from this Islamic Boarding School is children who not have parents and and students are entrusted because their parents are poor, thus it is important to increase the competence of these students, to have competence in establishing a business to support their independence. This PKM uses training methods to increase competency and mentoring methods for calculating production costs from Islamic boarding school students. From the results of the training, the practice of making donuts and pizza resulted in all participants being able to practice them well and the results for assisting in calculating the cost of the products of the two products, all students could do well. With the results of this training and mentoring, it is hoped that the students at the pesantren can be skilled and independent in running a business for their future independence.

**Keywords:** Training, Competence, Product Cost, Islamic Boarding School

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia yang dimulai dari abad ke 15 Masehi. Sunan Ampel dan Sunan Giri mengandalkan pesantren sebagai basis Pendidikan Islam di Nusantara. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama nomor 30 tahun 2020 menyatakan Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, Yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan Zatau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, menyemaikan akhlak mulia serta memegang ajaran Islam rahmatan lil'alamiri yang tercermin dari sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat dan nilai luhur Bangsa Indonesia lainnya melalui Pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Inonesia. Menurut data per Januari 2022 Pondok Pesantren berjumlah 26.975 dan mayoritas terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 8.343 atau 30,92%. Menurut EMIS Kementerian Agama tahun 2015 terdapat 4.028.660 santri di seluruh pesantren di

Indonesia. Undang – Undang No. 18 tahun 2019 tentang pesantren, menyatakan bahwa pesantren sudah disamakan dengan Pendidikan formal.

Pesantren sekarang ini dirasakan berkembang dimana sebelumnya fokus untuk Pendidikan Islam di Indonesia dan sekarang ini umat Islam menganggap pesantren sebagai model institusi Pendidikan yang unik dan memiliki keunggulan baik dari aspek transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam serta aspek keilmuan (Sulaiman, 2010). Menurut Kartasasmita (1996:3-6), untuk mengaktualisa nilai kepesantrenan adalah dengan 1) pembinaan, penanaman dan pemupukan nilai keagamaan; 2) menanamkan etos keilmuan; 3) Membangun semangat kewirausahaan; 4) membangun etos kerja modern; dan 5) membangun kualitas pribadi mandiri. Oleh karena itu, peranan pesantren sangat diperlukan dalam mengembangkan masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi negara kita.

Sistem Pendidikan dan lingkungan pesantren melatih para santri untuk dapat hidup secara mandiri, produktif, dan mempunyai ide yang inovatif (Thoyyibah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Thoyyibah (2020) menyatakan juga bahwa santri memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha. Oleh karena itu, peran pesantren diharapkan mampu untuk menghasilkan siswa-siswi yang handal dan potensial, serta mampu mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan (Fauzi, 2012).

Salah satu kompetensi yang dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa-siswi pesantren dalam merancang suatu strategi produk serta penetapan harga produk. Deferensiasi produk merupakan cara terbaik untuk membuat produk yang ditawarkan kelak akan dapat bersaing dipasaran. Keunikan dapat membuat produk tersebut memiliki pangsa pasar tersendiri di mata konsumennya. Tidak hanya unik tetapi juga memiliki kualitas yang unggul serta harga yang kompetitif membuat produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar.

Biaya produksi merupakan biaya untuk memproduksi produk pada perusahaan manufaktur atau untuk memperoleh produk di perusahaan dagang. Biaya produksi ditambahkan pada ke akun persediaan sampai produk tersebut terjual. PSAK 14 mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Perhitungan biaya persediaan merupakan seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai produk tersedia untuk disalurkan kepada konsumen.

Dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa dan siswi pesantren maka kami tim Dosen Akuntansi melakukan pelatihan dan pendampingan perhitungan Biaya Produksi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan pada pondok Pesantren tersebut. mengacu pada PSAK 14 : Persediaan.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada siswa-siswi Pesantren. Siswa-siswi pesantren diberikan pelatihan dengan membuat strategi produk yang berkualitas untuk ditawarkan pada konsumen serta melakukan pendampingan dalam menghitung biaya produksi untuk produk tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

Prosedur kerja yang dilakukan dalam rangka pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Awal
  - 1) Pada tahap awal tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan wawancara dengan pimpinan serta pengurus dari pondok pesantren mengenai kegiatan sehari-hari dan permasalahan serta pengelolaan pesantren. Pada tahap ini dapat diidentifikasi bahwa salah satu permasalahan yang ada di pondok pesantren ini adalah kurangnya skill tambahan yang bisa diberikan kepada siswa dan siswi yang ada di Yayasan ini. Selama ini, siswa dan siswi hanya diberikan bekal ilmu keagamaan berupa kemampuan menghafal Al-Qur'an dan materi pelajaran sekolah umum seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial seadanya agar bisa mengikuti ujian paket C. Namun siswa dan siswi tersebut tidak diberikan bekal ilmu lain selain kemampuan akademis seperti kemampuan menjahit, kemampuan memasak, atau membuat produk-produk UKM yang layak jual dengan tingkat permintaan masyarakat yang tinggi. Padahal, kemampuan non-akademis tersebut perlu diajarkan agar para siswa dapat bertahan hidup secara mandiri setelah keluar dari Panti Asuhan. Berdasarkan hasil interview dan dengan melihat kemampuan yang belum dimiliki para siswa, maka diputuskan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi untuk siswa dan siswi yang ada. Pelatihan yang akan diberikan adalah pelatihan membuat makanan cemilan seperti donat dan

pizza dengan kualitas rasa layak jual serta pendampingan perhitungan harga pokok produk. Setelah melakukan wawancara, tim PKM mengajukan perijinan agar dapat melakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi SDM terutama siswa dan siswi yang ada.

- 2) Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Tim PKM mulai mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan peningkatan kompetensi SDM dan pendampingan untuk menghitung biaya produksi. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan tanggal 19 Juni 2022 di hari Minggu. Kegiatan berupa peningkatan kompetensi SDM serta pendampingan untuk menghitung biaya produksi ini dilakukan di Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin". Pondok Pesantren ini berada di daerah Bekasi Utara, Kota Bekasi, JaBar. Kegiatan PKM berupa peningkatan kompetensi SDM ini dilaksanakan mulai jam 9.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB di dalam area pondok pesantren.
- 3) Tahap terakhir adalah melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program PKM

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah dilakukan dengan dibuka oleh Pemimpin Yayasan yaitu Ibu Hj. Nani Sutiati, S.Pd., MM. Beliau merupakan ketua pondok pesantren ini. Pembukaan acara pelatihan ini dihadiri juga oleh siswa dan siswi pondok pesantren yang berjumlah 17 orang, serta para pengurus pesantren yang memiliki jumlah sebanyak 6 orang pengurus. Pada saat pembukaan, dilakukan perkenalan anggota dari tim pelaksana kegiatan PKM dan juga anggota pengurus pondok pesantren dan juga siswa serta siswi yang ada. Tim pelaksana kegiatan PKM ini adalah gabungan dosen dari program studi akuntansi yang berasal dari UPN Veteran Jakarta serta dosen dari STIE Swadaya Jakarta. Sementara para pengurus yayasan merupakan lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Sementara para siswa/i pondok pesantren berasal dari daerah-daerah yang ada di Jawa Tengah serta Jawa Barat dengan latar usia dan pendidikan yang beragam.



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan PKM Peningkatan Kompetensi SDM oleh Pemimpin dan Pengurus Pondok Pesantren serta Tim Pelaksana PKM

Setelah perkenalan singkat, acara dilanjutkan dengan pemberian materi untuk meningkatkan kompetensi para siswa dan siswi yang ada di pondok pesantren. Pemberian materi dilakukan oleh Ibu Yeni Elfiza Abbas, beliau merupakan dosen dari STIE Swadaya Jakarta. Materi yang diberikan adalah materi bagaimana membuat makanan camilan yang memiliki rasa berkualitas baik dan enak sehingga layak untuk dijual dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Makanan camilan yang dipilih sebagai materi pelatihan kegiatan PKM kali ini adalah donat dan pizza.



Gambar 2: Pemberian Materi Peningkatan Kompetensi SDM



Gambar 3: Peserta Pelatihan sedang Melakukan Praktek Pembuatan Produk

Setelah dilakukan penyampaian materi pembuatan donat dan pizza, selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi mengenai materi perhitungan biaya produk dari makanan yang sudah dibuat. Untuk perhitungan biaya pokok produk, digunakan ketentuan standar akuntansi yaitu PSAK No.14 mengenai penentuan biaya persediaan. Materi tersebut diberikan oleh Ibu Lidya Primta Surbakti, Ak., CA., Ph.D yang merupakan dosen dari UPN Veteran Jakarta.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan kepada para peserta pelatihan yang ada di pondok pesantren ini yaitu:

1. Para siswa dan siswi memiliki keterampilan membuat produk yang memiliki nilai ekonomis dan nilai jual di masyarakat. Peserta pelatihan peningkatan kompetensi SDM adalah siswa dan siswi serta pengurus pondok pesantren. Namun yang diutamakan adalah siswa dan siswi pondok pesantren, karena diharapkan mereka memiliki keterampilan untuk membuat produk yang diminati masyarakat yang memiliki nilai ekonomis dan daya jual tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan siswi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin" kelak Ketika sudah lulus dari pondok pesantren akan memiliki kemampuan untuk membuat produk usaha yang dapat menjadikan mereka mandiri secara ekonomi.



Gambar 4: Peserta Pelatihan Memperlihatkan Hasil Pelatihan Membuat Produk

2. Para siswa dan siswi serta pengurus pondok pesantren mampu menentukan harga pokok produk. Peserta pelatihan merupakan siswa dan siswi yang memiliki rentang umur yang beragam yang jika berusia sekolah setara dengan SD hingga SMA. Oleh sebab itu, untuk penentuan harga pokok produk akan dibantu secara pencatatan oleh pengurus pondok pesantren. Dengan adanya pelatihan perhitungan harga pokok produk yang diberikan, diharapkan peserta pelatihan, baik siswa dan siswi maupun pengurus pondok pesantren, dapat menghitung harga jual produk yang dapat memberikan keuntungan saat produk tersebut dijual. Selain itu, diharapkan para siswa dan siswi juga terbiasa melakukan kegiatan pencatatan akuntansi secara tertib, sehingga dapat membuat laporan keuangan sederhana ketika suatu saat memiliki kegiatan usaha.
3. Terwujudnya kemandirian ekonomi dan keuangan dari pondok pesantren. Adanya pelatihan pembuatan donat dan pizza yang diberikan, diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi pondok pesantren seperti kemandirian secara ekonomi. Pondok pesantren diharapkan tidak hanya mengandalkan bantuan sumbangan keuangan dari para donator dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, akan tetapi mampu menghidupi sendiri pondok pesantren dengan mengadakan kegiatan wirausaha.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syukur Al-Amin, di Kecamatan Bekasi Jawa Barat yang sudah dilaksanakan pada tahun 2022 dengan siswa dan siswi pesantren sebagai peserta yang dilatih maka dapat disimpulkan antara lain; siswa dan siswi pesantren yang dilatih meningkat kompetensinya terutama dalam pembuatan donat dan pizza untuk menambah keterampilan mereka dalam membuka usaha mandiri serta pendampingan untuk siswa dan siswi dalam perhitungan harga pokok produk produksi untuk makanan yang sudah dibuat.

Dan dari 17 siswa dan siswi yang sudah mengikuti pelatihan pembuatan donat dan pizza dan pendampingan dalam perhitungan biaya produk maka kami mendapat hasil semua peserta dapat membuat produk tersebut sehingga menambah kompetensi siswa dan siswi dan semua siswa juga dapat melakukan perhitungan biaya produk yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu PSAK no 14. Dengan demikian pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi siswa dan siswi baik dalam membuat produk Donat dan pizza maupun kompetensi dalam menghitung harga pokok produk sesuai dengan tujuan PKM ini.

## SARAN

PKM yang dilakukan masih harus berkelanjutan untuk kemandirian dari siswa- siswi tersebut. Dengan pelatihan peningkatan kompetensi yang sudah dilakukan maka diharapkan siswa dan siswi pesantren mempunyai kompetensi dalam membuat donat dan pizza setelah itu diharapkan siswa dan siswi dapat membuka usaha sehingga siswa dan siswi harus melakukan pemasaran dan penjualan produk, karena kendala dari siswa siswi ini adalah masalah dana maka diharapkan melakukan

pemasaran yang efektif dan efisien, untuk ini diharapkan adanya PKM selanjutnya yang melakukan pelatihan *e-marketing* dengan pembuatan *web design* dan pendampingan bagaimana melakukan penjualan dengan online.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pendampingan siswa siswi dalam perhitungan biaya produk di Pesantren Syukur Al-Amin di Bekasi Utara Jawa Barat mengucapkan terima kasih karena sudah mendukung terlaksananya PKM ini. Khususnya kepada Dekan FEB UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Datar, S.M dan Rajan, M.V. (2018). *Hornrgren's Cost Accounting: Managerial Emphasis*, Inggris: Pearson
- Fauzi, Y. (2017). Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif Di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 6(1), 1-8.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). "Reaktualisasi Nilai-nilai Kepesantrenan". Makalah pada Dies Natalis XXXI IAI Cipasung, Tasikmalaya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia
- Sulaiman, I. A. (2010). Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi. Malang: Madani
- Thoyyibah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 12(1), 75-90.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren